

# **KONTRIBUSI TOKOH MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PERANNYA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA di DESA MUARA BADAK ULU KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2013**

**Muhammad Aslam Syarief<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

*Kontribusi tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya pada pemilihan kepala desa di desa Muara Badak Ulu sangat penting. Hal ini disebabkan tokoh masyarakat diharapkan mampu berperan dalam memberikan arahan, pendapat, serta masukan yang objektif dalam pemilihan calon kepala desa, sehingga warga dapat memilih calon kepala desa yang amanah, jujur, serta dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada desa muara badaka ulu dimasa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian ini menekankan pada makna dari pada generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat di antaranya adalah sebagai penentu arah, kemudian sebagai wakil dan juru bicara, sebagai komunikator yang aktif, menjadi mediator dan fasilitator yang dapat diandalkan serta menjadi integrator atau pemimpin yang mampu bertindak cepat dalam menghadapi persoalan sehingga memberikan informasi, motivasi, saran-saran juga menyakinkan masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilihan yang telah dilaksanakan 18 Maret 2013. Tokoh masyarakat juga berperan sebagai pen jembatan atau penghubung aspirasi masyarakat yang nantinya disampaikan ke calon kepala desa, agar jika terpilih nanti aspirasi masyarakat dapat direalisasikan, seperti pembangunan dan perbaikan fasilitas yang ada di Desa Muara Badak Ulu. Faktor komunikasi yang mendukung peran tokoh masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Muara Badak Ulu adalah adanya kepercayaan masyarakat terhadap tokoh masyarakat sehingga memudahkan tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Kemudian adanya kesamaan bahasa antara tokoh masyarakat dengan warga sehingga mudah bagi mereka untuk dapat saling memahami pesan-pesan yang disampaikan.*

**Kata Kunci : Peran Tokoh Masyarakat, PILKADES, Muara Badak Ulu**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: muhammadaslamsyarief@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintah tersendiri. Desa adalah suatu kesatuan geografis, sosial, ekonomi, politik, dan kultur yang berada di tempat itu dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Desa juga memiliki kekuasaan dalam kegiatan penyelenggaraan pemerintahannya sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur kepentingan masyarakat.

Penyelenggaraan pemerintah desa harus sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih masyarakat desa yang sudah mempunyai hak memilih. Selanjutnya syarat dan tata cara pemilihan kepala desa berpedoman pada peraturan pemerintah No.72 tahun 2005 tentang desa. Pemilihan kepala desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat desa. Partisipasi politik pada hakikatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah simbol kekuasaan yaitu (kebijaksanaan dalam mensejahterakan masyarakat sekaligus langkahnya) kedalam simbol-simbol pribadi. Dengan kata lain, partisipasi politik adalah proses memformulasikan ulang simbol-simbol komunikasi berdasarkan tingkat rujukan yang dimiliki baik secara pribadi maupun secara kelompok yang berwujud dalam aktifitas sikap dan perilaku (Budiardjo, 1981:5).

Partisipasi politik masyarakat desa akan berjalan dengan lancar apabila ada perilaku politik dari masyarakat desa dan sosialisasi politik serta komunikasi politik yang baik dari para bakal calon kepala desa mengenai visi dan misi atau program kerja yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi politik yang dilakukan oleh bakal calon kepala desa biasanya dilakukan jauh-jauh hari sebelum penyelenggaraan pemilihan kepala desa berlangsung, dengan berbagai cara yang seringkali mengabaikan etika politik, seperti adanya intrik teror dan politik uang didalam masyarakat perdesaan.

Disinilah kontribusi dan peran tokoh masyarakat atau opinion leader dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menyampaikan informasi ke masyarakat agar nantinya dalam pemilihan kepala desa, masyarakat dapat memilih calon yang amanah, jujur, tanggung jawab, dan mampu membawa perubahan dan kemajuan desanya. Diantara upaya yang dapat dilakukan untuk mengenal kandidat pemimpin adalah dengan mengoptimalkan peran tokoh masyarakat atau opinion leader.

Menurut Nurudin (2004), istilah opinion leader menjadi perbincangan dalam literatur komunikasi sekitar tahun 1950-1960-an. Sebelumnya dalam literatur komunikasi sering digunakan kata kata *influentials*, *influencers*, atau *tastemakers* untuk menyebut pemuka pendapat. Kata pemuka pendapat kemudian lebih lekat pada kondisi masyarakat yang belum menggembirakan. Akses ke media lebih dimungkinkan dari mereka yang mempunyai tingkat pemahaman tinggi dan kebutuhan akan media tidak rendah. Melalui informasi dari merekalah

kadang perkembangan kontemporer diketahui masyarakat. Ini berarti, mereka secara tidak langsung menjadi perantara atau penerjemah pesan berbagai informasi yang diterima olehnya kemudian diteruskan kepada masyarakat. Pihak yang sering terkena media ekspos dimasyarakat desa kadang diperankan oleh tokoh masyarakat. Mereka ini sangat dipercaya di samping juga menjadi panutan, tempat bertanya dan meminta nasehat bagi anggota masyarakatnya.

Opinion Leader atau tokoh masyarakat adalah orang yang mempunyai keunggulan dari masyarakat kebanyakan. Sudah sepantasnya jika mereka mempunyai karakteristik yang membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Nurudin (2004:160), karakteristik pemuka pendapat adalah; (1) Lebih tinggi pendidikan formalnya dibanding dengan anggota masyarakat lain, (2) Lebih tinggi status sosial ekonominya, (3) Lebih inovatif dalam menerima dan mengadopsi ide baru, (4) Lebih tinggi pengenalan mediannya (media exposure), (5) Kemampuan empatinya lebih besar, (6) Partisipasi lebih besar, (7) Lebih kosmopolit (mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas).

Sementara Menurut Siagian (2003:48-70), Peran tokoh masyarakat yaitu: (1) Sebagai penentu arah, (2) Wakil dan juru bicara, (3) Sebagai komunikator, (4) Sebagai Mediator dan fasilitator dan (5) Sebagai integrator.

Di Indonesia, realitas komunikasi di perkotaan dengan di pedesaan sangat jauh berbeda. Di desa, sistem komunikasi sangat dipengaruhi keberadaan tokoh masyarakat sebagai pihak penerjemah pesan, terlebih di pedesaan sistem agama masih menjadi tolak ukur dalam memberikan informasi atau panutan. Pemuka Agama sangat berperan dalam interpretator karena lebih dibandingkan masyarakat kebanyakan, pengaruh seni tradisional dan komunikasi antarpersonal lebih dapat dipercaya dan hebat dalam segi agama.

Pemilihan kepala desa di desa Muara Badak Ulu merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan 5 (lima) tahun sekali, agar masyarakat dapat memilih calon kepala desa yang baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang di nantikan oleh masyarakat desa Muara Badak Ulu untuk menentukan siapa calon orang nomor satu di desanya, yang akan memimpin dan membawa perubahan yang lebih baik bagi kemajuan desa. Tokoh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu lah yang sangat mampu menarik atau sangat dibutuhkan kontribusinya di masyarakat Muara Badak karna mampu membimbing warga serta mempunyai kesan bahwa dia (tokoh masyarakat) adalah seseorang yang mempunyai kemampuan lebih dalam memberikan saran-saran serta jalan hidup dalam bidang kerohanian serta kehidupan bermasyarakat, disinilah peran dan kontribusi para tokoh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan masyarakatnya untuk dapat memilih calon kepala desa yang amanah, walaupun masyarakat mendapat janji janji dari para calon kepala desa yang akan datang untuk mensejahterakan desa. Harapan yang di inginkan dengan adanya para tokoh masyarakat adalah masyarakat dapat memilih kandidat kepala desa Muara Badak Ulu yang jujur dan amanah serta dapat membuat perubahan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori Pertimbangan Sosial***

Teori pertimbangan sosial yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif, Carolyn Sherif, dan Nebergall (1965), merupakan teori yang memprediksikan argument yang akan diterima serta ditolak oleh khalayak. Menurut teori ini manusia tidak membuat penilaian terhadap sebuah pesan secara murni berdasarkan manfaat yang dimaksud dalam pesan tersebut. Manusia selalu membandingkan sesuatu yang dianjurkan dalam sebuah pesan dengan sikap awal mereka. Sikap awal mereka ini kemudian akan mereka jadikan sebagai titik pedoman dalam menilai sesuatu, yang kemudian akan menentukan apakah mereka menerima anjuran tersebut atau tidak. Jadi, manusia memang makhluk dinamis yang mempunyai kebebasan atau ruang gerak untuk memilih.

Ada tiga kebebasan yang dapat dipilih manusia terhadap sebuah pesan yaitu kebebasan untuk menerima, menolak dan tidak memilih salah satu dari keduanya. Manusia akan memilih untuk menerima anjuran sebuah pesan jika pendapat yang dikemukakan mempunyai kesamaan atau kesesuaian dengan sikap yang selama ini dianutnya. Pesan yang diterima tersebut kemudian akan diinternalisasi dan akan membawa perubahan perilaku sesuai dengan yang dianjurkan di dalamnya. Sebaliknya, manusia akan memilih untuk menolak sebuah pesan yang berada diluar sikap yang telah dianutnya selama ini. Diantara kedua ruang gerak tersebut terdapat wilayah *noncommitment*, yang tidak menerima ataupun menolak. Seseorang bisa di wilayah ini jika tidak yakin terhadap apa yang harus dilakukan, atau tidak mempunyai kepentingan sehubungan dengan pesan tersebut. Kata-kata yang biasa keluar jika seseorang berada di wilayah *noncommitment* adalah “saya tidak tahu” atau “entahlah”.

Dalam proses pertimbangan sosial suatu komunikasi persuasif, manusia akan menilai suatu pesan dengan membandingkan posisi yang dianjurkan dalam pesan dengan posisi mereka terhadap masalah tersebut. Mereka menjadikan sikap mereka sebagai titik pedoman untuk menilai. Misalnya A mempunyai pandangan bahwa generasi muda sebuah negara berkembang harus mendapat pendidikan yang cukup, karenanya biaya pendidikan harus diusahakan bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Pada sebuah kampanye pemilihan walikota, ternyata calon walikota Y mempunyai rencana untuk menaikkan subsidi pendidikan. Sementara calon walikota Z mempunyai rencana untuk menaikkan gaji pegawai negeri. Berdasarkan teori pertimbangan sosial maka diprediksikan bahwa A akan memberikan dukungannya pada calon walikota Y, karena rencananya sesuai dengan pandangan yang ia miliki.

### ***Teori Ekspektasi Nilai***

Salah satu penggagas teori ini Martin Fishbein. Menurutnya, teori pembentukan sikap dan perubahan sikap adalah berasal dari proses pertimbangan pro dan kontra (untung rugi) dari berbagai macam sikap dan kemudian orang akan

mengambil sikap yang dianggap terbaik. Pendekatan ini disebut *expectancy-value-theory* (teori ekspektasi nilai).

Teori ekspektasi nilai mengasumsikan bahwa orang mengadopsi posisi (pandangan) berdasarkan penilaian pro dan kontra (untung rugi) yakni berdasarkan nilai yang mereka berikan pada kemungkinan efeknya. Orang cenderung mengadopsi posisi yang paling menyebabkan efek yang bagus atau menguntungkan dan menolak posisi yang mungkin meragukan atau berakibat buruk. Dengan kata lain, teori ini mengasumsikan bahwa dalam pengadopsian sikap orang cenderung memaksimalkan penggunaan subyektif atas berbagai hasil yang dipikirkan yang merupakan produk dari (1) nilai hasil tertentu dan pengharapan (ekspektasi) bahwa posisi ini akan menimbulkan hasil yang bagus. Ringkasnya, teori ekspektasi nilai melihat pada keseimbangan insentif dan memprediksikan bahwa dalam situasi dimana ada tujuan yang saling bertentangan orang akan memilih posisi yang memaksimalkan keuntungan bagi mereka. Teori ini mengasumsikan bahwa orang adalah pembuat keputusan yang penuh perhitungan, aktif, dan rasional.

### ***Komunikasi Antarpersona***

Komunikasi antarpersonal atau komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada seseorang lainnya agar mengetahui, mengerti atau melakukan kegiatan tertentu (Onong,1986:60). Dengan perkataan lain, komunikasi antarpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan untuk mengubah sikap, pandangan dan perilakunya.

Dibandingkan dengan komunikasi jenis lainnya, misalnya komunikasi kelompok dan komunikasi massa, komunikasi antarpersona dianggap oleh para ahli sebagai komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pandangan atau perilaku seseorang. Anggapan ini didasari kenyataan sebagai berikut:

- Komunikasi berlangsung dua arah secara timbal balik
- Arus balik berlangsung seketika
- Kerangka acuan komunikan dapat diketahui segera.

Komunikasi dalam situasi antar persona karena sifatnya dialogis berlangsung dua arah (*two way traffic reciprocal communication*). Ini berarti bahwa komunikasi berlangsung selain dari komunikator kepada komunikan juga dari komunikan kepada komunikator. Ini berarti pula bahwa komunikator mengetahui pada saat itu juga tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan kepadanya itu, yang mengandung makna bahwa arus balik berlangsung seketika (*immediate feedback*). Dengan demikian maka komunikator dapat mengendalikan dan mengatur komunikasinya berdasarkan tanggapan komunikan, sehingga keberhasilan komunikasinya dapat diketahui secara tuntas pada saat bertatap muka dengan komunikan yang dijadikan sasarannya

### ***Komunikasi Kelompok***

Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan kepada sejumlah orang agar mereka mengetahui, mengerti atau melakukan kegiatan tertentu. Dalam rumusan lain, komunikasi kelompok adalah proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya (Onong,1986:62).

### ***Model Komunikasi Dua Tahap***

Komunikasi dua tahap yang dikemukakan oleh Paul Lazarsfield dan Elihu Katz. disebut dua tahap. Karena model komunikasi ini dimulai dengan tahap pertama sebagai proses komunikasi massa dan tahap berikutnya atau kedua sebagai komunikasi antarpersonal. Model ini menggambarkan bahwa pesan lewat media massa diterima oleh individu yang menaruh perhatian lebih pada media massa, sehingga mereka menjadi orang yang terinformasi (*wellinformed*). Mereka itu adalah para *opinion leader*, yang akan menginterpretasikan setiap pesan yang diterimanya.

### ***Model Komunikasi Banyak Tahap***

Model komunikasi banyak tahap menyatakan bahwa: “bagi lajunya komunikasi dari komunikator kepada komunikan terdapat sejumlah saluran yang berganti-ganti”. Artinya, beberapa komunikan menerima pesan langsung dari komunikator melalui saluran media massa lalu menyebarkannya kepada komunikan lainnya. Pesan berpindah beberapa kali dari sumbernya melalui beberapa tahap (Ardianto,2007:73).

### ***Pengertian Kontribusi***

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira:2012)

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan model kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus pada penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman dan memperjelas fokus dari objek yang menjadi permasalahan penelitiannya. Dengan demikian analisis yang dilakukan terhadap permasalahan penelitian akan semakin terfokus dan terarah, pemaknaannya. Hal ini juga dimaksudkan untuk memberi arah dan sasaran yang jelas bagi objek penelitiannya. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peran-Peran Tokoh Masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Muara Badak Ulu yang terdiri dari; (a) Sebagai penentu arah, (b) Sebagai wakil atau juru bicara, (c) Sebagai komunikator, (d) Sebagai mediator dan fasilitator, (e) sebagai intergrator.

### ***Sumber data***

#### **a. Data primer**

Data yang diperoleh dari lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan informan. Adapun key informan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk dapat menarik sebanyak mungkin informasi mengenai peran Tokoh Masyarakat dalam menjalankan perannya pada pemilihan kepala desa di Desa Muara Badak Ulu, serta dari key informan dapat ditelusuri lebih lanjut siapa informan yang berkompeten untuk dapat ditarik informasinya. Key informan-nya antara lain :

1. Bapak M. Qosim.BA (Tokoh Agama)
2. Bapak H. Bahri Tahir (Tokoh Masyarakat)
3. Bapak A.Sudirman (Tokoh Masyarakat)
4. M. Iqbal,S.Pd.i, M.Pd (Tokoh Pendidik)
5. Fahrul Azimi (Tokoh Pemuda)
6. Aidil Tahir, S.pd.i (Tokoh Pemuda dan Ketua Panitia PILKADES)

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data untuk mendukung penulis pada penelitian ini yaitu melalui dokumen atau catatan yang ada, buku buku pustaka, file yang di download di internet dan tulisan tulisan karya ilmiah dari berbagai media

### ***Teknik Pengumpulan Data***

#### **a. Observasi**

##### **1. Observasi partisipasi**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

##### **2. Observasi terus terang atau tersamar**

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

##### **3. Observasi tak berstruktur**

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Focus observasi akan berkembang selamakegiatan observasi berlangsung.

#### **b. Wawancara**

Esterberg dalam (sugiyono, 2012:72) mengatakan, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

#### **c. Teknik Pengumpulam Data dengan Dokumen**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### ***Teknik Analisis Data***

Miles and Huberman (sugiyono, 2012:91), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

#### **a. Data reduction (reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (sugiyono, 2012). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (sugiyono, 2012) mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data itu merupakan kesimpulan informasi yang memberikan pegangan pada peneliti untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan data.

c. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara mendalam tersebut didapat informasi yang dinamis saya dapat menggambarkan peran pemuka pendapat di Desa Muara Badak Ulu dalam peran komunikasi tokoh masyarakat pada pemilihan kepala desa. Peneliti coba mengarahkan bagaimana tokoh masyarakat tersebut membawa perannya di dalam proses pemilihan kepala desa serta upaya apa saja yang dilakukan. Secara umum para tokoh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu telah mengerti dan memahami serta dapat membawa perannya dengan baik dalam proses pemilihan kepala desa di Desa Muara Badak Ulu ini.

### ***Peran Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Muara Badak Ulu***

Dalam suatu masyarakat desa banyak yang belum paham bagaimana sebenarnya efek pemilihan kepala desa bagi desa beserta masyarakatnya, mereka harus diberi tahu dan dibimbing agar kelak mereka bias tahu dan mengerti pentingnya pemilihan kepala desa ini disinilah peran komunikasi tokoh masyarakat agar masyarakatnya mengetahui dan paham apa sebenarnya pentingnya mengambil hak suara mereka di TPS nanti. Tokoh masyarakat lah yang sangat berperan dalam memberitahukan segala informasi kepada masyarakatnya, karena masyarakat pedesaan lebih menghormati dan menerima saran-saran yang

disampaikan oleh tokoh masyarakat, pendapatnya seperti tokoh agama, tokoh pendidik, ketua adat, tokoh pemuda dan orang-orang yang mereka hormati.

Berkaitan dengan pemilihan Kepala Desa di Desa Muara Badak Ulu, usaha yang dilakukan tokoh masyarakat agar masyarakat menggunakan hak suaranya diantaranya adalah memberikan saran-saran berupa pandangan-pandangan tokoh masyarakat terhadap masing-masing calon, baik itu berupa kelebihan dan kekurangan dari setiap calon menurut tokoh masyarakat kemudian memberikan informasi-informasi yang mereka terima berkaitan dengan pemilihan kepala desa dan tokoh masyarakat juga berusaha meyakinkan masyarakat agar menggunakan hak pilihnya karena siapa pun kandidat yang terpilih menentukan kemajuan desa untuk 5 tahun kedepan.

### ***Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Penentu Arah***

Masyarakat desa masih dalam tahap sebagai penerima pesan, terkadang dalam penyampaian pesan tertentu terdapat hambatan-hambatan, walaupun banyak khalayak atau masyarakat yang mendengarkan informasi tetapi banyak juga yang tidak memahaminya. Sedangkan yang tidak langsung mendengarkan juga tentu masih banyak, karena mungkin saja terjadi gangguan atau (noise) yang dapat menghalangi proses penyampaian pesan. Disinilah peran yang sangat besar dari seorang tokoh masyarakat, seorang tokoh masyarakat memiliki keleluasaan untuk menerjemahkan pesan yang di milikinya kemana arah pesan tersebut disampaikan, sepenuhnya menjadi kewenangan tokoh masyarakat. Menurut Harbani (2010:33), penentu arah dapat disebut juga peran pengambilan keputusan yaitu pemimpin birokrasi memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan sasaran terhadap masalah dan solusi apa yang dapat diambil dalam mengatasi permasalahan yang ada.

### ***Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Wakil atau Juru Bicara***

Dalam suatu kelompok sudah pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Desa Muara Badak Ulu pasti mempunyai tujuan-tujuan dari terselenggaranya pemilihan kepala desa. Tujuan utama dari pemilihan kepala desa ini adalah memiliki pemimpin yang mampu memberikan perubahan dan kemajuan di Desa Muara Badak Ulu. Secara tidak langsung tokoh masyarakat mempunyai peran membantu masyarakat untuk menyampaikan hal tersebut kepada calon kepala desa sebagai juru bicara dan mewakili masyarakat desa Muara Badak Ulu, karena pembuka pendapat mempunyai keahlian serta pengetahuan serta kedekatan masyarakat, agar mampu menerjemahkan apa yang diinginkan oleh warga Muara Badak Ulu.

Dalam perannya sebagai juru bicara tokoh masyarakat harus dapat mempengaruhi khalayaknya untuk mempercayainya agar aspirasi di masyarakat bisa disampaikan kepada calon Kepala Desa agar Desa Muara Badak Ulu menjadi desa yang mereka tuju bersama. “Menurut Sinambela (2006:106), juru bicara adalah orang yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal

serta dapat maju kedepan dan menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi, artinya seorang wakil atau juru bicara dapat mempengaruhi khalayak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan”. Dalam hal ini tokoh masyarakat juga harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa dalam pemilihan kepala desa semua aspirasi dan saran-saran mereka sudah disampaikan sehingga masyarakat akan terpancing hatinya untuk ikut dalam pemilihan kepala desa ini.

### ***Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Komunikator***

Dari proses komunikasi yang dilakukan pemuka pendapat di Desa Muara Badak Ulu, merujuk pada komunikasi antar pribadi (interpersonal communications) dan komunikasi kelompok (group communications).

Pertama tokoh masyarakat dalam melakukan perannya sebagai komunikator dari aspirasi rakyat. Melakukan pendekatan-pendekatan secara pribadi untuk berkomunikasi. Dari pendekatan secara personal inilah masyarakat dapat terbuka untuk menyampaikan ide-ide, gagasan ataupun keluhan yang dirasakan masyarakat tersebut dan pendekatan secara personal juga menciptakan kepercayaan antara masyarakat dengan tokoh masyarakatnya. Dari aspirasi-aspirasi di sampaikan masyarakat kepada tokoh masyarakat ini yang diharapkan disampaikan kepada calon-calon agar nantinya aspirasi dari masyarakat ini dapat menjadi masukan bila calon terpilih menjadi kepala desa.

Kedua tokoh masyarakat yang ada di Desa Muara Badak Ulu juga melakukan komunikasi kelompok dalam melakukan perannya. Pemuka pendapat sebagai komunikator dari aspirasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa yaitu memberikan dan menerima informasi yang ada di masyarakat, informasi itu bisa berupa ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun keluhan yang dialami masyarakat yang nantinya apabila ide atau saran yang disampaikan ke tokoh masyarakat dapat diteruskan ke calon-calon kepala desa yang apabila terpilih dapat mengatasi masalah yang ada di Desa Muara Badak Ulu.

Proses komunikasi kelompok dilakukan tokoh masyarakat diantaranya melalui kegiatan seperti gotong royong dan musyawarah-musyawarah yang dilakuka masyarakat. Dari kegiatan seperti ini biasanya tokoh masyarakat sering berdiskusi-berdiskusi dengan warganya dan proses menyampaikan pesan-pesan lebih efektif diterima sehingga dari kegiatan seperti ini selain tokoh masyarakat dapat menerima informasi juga dapat menyampaikan informasi yang diterimanya

### ***Peran Tokoh Masyarakat sebagai Mediator dan Fasilisator***

Peran tokoh masyarakat yang lainnya adalah sebagai mediator artinya tokoh masyarakat mencari penyelesaian suatu konflik yang mungkin timbul dalam suatu birokrasi, tanpa menguraikan masalah yang timbul dalam pemilihan kepala desa. Mediator dalam hal ini haruslah netral, bantuan mediator bersifat procedural seperti merancang dan memandu sedangkan bantuan mediator substansial adalah memberikan saran-saran pada pihak yang bersengketa, mediator harus berusaha

menyampaikan dan merumuskan usulan pihak yang satu dengan pihak lain atau seperti “penerjemah” .

Kemudian yang berikutnya adalah fasilitator, fasilitator adalah seorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu, beberapa fasilitator akan mencoba untuk membantu kelompok dalam mencapai jalan keluar pada setiap perselisihan yang sudah ada sebelumnya atau muncul dalam rapat-rapat sehingga memiliki dasar yang kuat untuk tindakan di masa depan, seorang fasilitator yang baik harus memiliki keterampilan dalam hal memimpin sebuah pertemuan termasuk juga ketepatan waktu, mengikuti agenda yang sudah di sepakati, merangkumkan pembicaraan, menengahi pertentangan, selain itu fasilitator juga harus memiliki keterampilan untuk mendengarkan dan memastikan semua orang berpartisipasi. Menurut Lippit (1958) dan Rongers (1983) menyebutkan fasilitator sebagai agen perubahan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan kepada calon yang berkonflik.

Tokoh masyarakat adalah mempunyai sifat kepemimpinan dimana tokoh masyarakat mencari solusi serta meberikan pengertian kepada calon yang berkonflik agar tetap tenang dan memberikan kepercayaan bahwa tokoh masyarakat mampu mengambil tindakan yang adil dalam pemilihan kepala desa ini, dan terbukti tokoh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu ini, mampu memberikan solusi yang adil bagi keduanya dan para calon menerima dengan hati lapang sehingga proses pemilhan kepala desa berjalan dengan lancar sampai akhir.

### ***Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Integrator***

Peran tokoh masyarakat yang lainnya adalah sebagai integrator, intergartor adalah pemimpin, setiap pemimpin adalah integrator artinya semakin tinggi kedudukan seseorang pemimpin dalam birokrasi semakin penting juga makna peran tersebut. Tokoh masyarakat adalah seorang pemimpin yang mampu mewakili masyarakat, mampu berfikir kreatif, mampu mencari solusi dengan cepat, agar tidak terjadi kesalah pahaman yang membuat tujuan yang diinginkan tidak tercapai. Seorang intergrator harus mencangkup keseluruhan perannya yang hakiki yaitu, sebagai penentuh arah, wakil dan juru bicara, sebagai komunikator yang efektif, dan sebagai mediator yang rasional .

Hasil penelitian dilapangan bahwa peran integrator yang dilakukan tokoh masyarakat sudahlah masksimal, tokoh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu sudah menjalankan perannya dimana mereka memberikan saran-saran, memberikan informasi, menyampaikan keluhan dari masyarakat tentang pemilihan kepala desa, menjadi mediator dalam konflik yang terjadi dalam pemilihan kepala desa, dan memfasilitasi pihak yang bermasalah agar mencari solusinya bersama-sama tokoh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu sudah

menjadi pemimpin atau integrator yang handal dalam proses pemilihan kepala desa di Desa Muara Badak Ulu ini.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan Penyajian data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peran yang nyata yang dilakukan tokoh masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa di Desa Muara Badak Ulu peran tokoh masyarakat adalah , sebagai penentu arah, kemudian sebagai wakil dan juru bicara, sebagai komunikator yang aktif, menjadi mediator dan fasilitator yang dapat diandalkan serta menjadi integrator atau pemimpin yang mampu bertindak cepat dalam menghadapi persoalan sehingga memberikan , informasih, motivasi, saran-saran juga menyakinkan masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilihan yang telah dilaksanakan 18 Maret 2013. Tokoh masyarakat juga selain memberikan informasih juga berperan sebagai jembatan atau penghubung di masyarakat yang nantinya aspirasi itu disampaikan ke calon agar jika terpilih nanti aspirasi masyarakat itu bisa direalisasikan seperti pembangunan dan perbaikan fasilitas yang ada di Desa Muara Badak Ulu.
2. Faktor komunikasi yang mendukung peran tokoh masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Muara Badak Ulu adalah adanya kepercayaan masyarakat terhadap tokoh masyarakat sehingga memudahkan tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Kemudian adanya kesamaan bahasa antara tokoh masyarakat dengan warga masyarakat sehingga mudah bagi mereka untuk dapat saling memahami pesan-pesan yang disampaikan, sedangkan sedangkan faktor yang menghambat adalah timbulnya prasangka-prasangka negative terhadap pesan-pesan yang disampaikan tokoh masyarakat, kemudian ada motivasi dan tujuan yang berbeda-beda dari masyarakat. Tokoh masyarakat pun menyadari ada peserta yang tidak menanggapi serius informasih yang dia sampaikan akan tetapi selama proses komunikasi dilakukan semua berjalan dengan lancar tokoh masyarakat menganggap mereka paham apa yang tokoh masyarakat sampaikan.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung oleh penulis, maka penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dan pihak- pihak yang mengembangkan penelitian yang sama. Adapun saran – saran tersebut antara lain.

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah agar dalam suatu kegiatan demokrasi baik itu kegiatan pemilu atau kegiatan kepanitiaan lainnya agar lebih banyak melibatkan tokoh masyarakat didalamnya.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan panitia pemilihan kepala desa di Desa Muara Badak Ulu priode berikutnya agar sekiranya dapat memberikan

informasih secara cepat ke tokoh masyarakat mengenai perubahan-perubahan waktu ataupun jadwal yang berkaitan dalam pemilihan kepala desa.

3. Demi memberikan dukungan untuk kemajuan desa diharapkan tokoh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu dapat menghadiri setiap pertemuan yang diadakan oleh desa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aedianto, Elvinaro. 2007. Komunikasi Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung : Rafika Offset.
- Budiardjo, Miriam. 1982. Partisipasi dan Partai Politik. Jakarta: Gramedia.
- Donnelly, Gibson, Ivancevich. 1997. Organisasi dan Manajemen Prilaku, Struktur, Prose. Jakarta : Erlangga.
- Effendi, Uchjana. 1986. Hubungan Masyarakat Suatu Study Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fajar,Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- GM,Sudarta. 2008. Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Langsung. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latief, Syahbudin. 2000. Persaingan Calon Kepala Desa di Jawa. Yogyakarta : Media Pressindo
- Moleong, Lexy,J. 2008. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2004. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurudin,2003. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Noor,Arifin. 2007. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rafael,Raga,Maran, 2001. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta:Rajawali Pers.
- Soemardjan, Selo. 1962. Social Changer in Yogyakarta. New York: Cornel University Press,Ithaca.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung :Alvabeta,cv
- . Syarbani, Syahrial. 2002. Sosiologi dan Politik. bandung : Ghalia Indonesia.
- Taylor, E Shelly. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Kencana.
- Venus, Antar. 2004. Manajemen Kampanye : Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi. Bandung : Simbiosis Rekatama